



LAPORAN AKHIRPROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**KAMPUNG KUCING LIAR SEJAHTERA:UPAYA KONTROL
POPULASIKUCING LIAR BERKELANJUTAN MELALUI STERILISASI
BERSUBSIDIDAN PEMBUATAN PAKAN ALTERNATIF DARI SISA
MAKANAN**

oleh:

Saras Nindya Murti	B04100117 2010
G Andri Hermawan	B04100118 2010
Gamma Prajnia	B04100105 2010
Saadilah Mursid	B04100106 2010
Indri Yani Marcelina	D24090057 2009

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor : 050/SP2H/KPM/Dit.Litabmas/V/2013, tanggal 13 Mei 2013

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Kampung Kucing Liar Sejahtera: Upaya
Kontrol Populasi Kucing Liar Berkelanjutan
Melalui Sterilisasi Bersubsidi dan Pelatihan
Pembuatan Alternatif Pakan dari Sisa Makanan
2. Bidang Kegiatan : () PKM-P () PKM-K () PKM-KC
() PKM-T (✓) PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
a. Nama Lengkap : Saras Nindya Murti
b. NIM : B04100117
c. Jurusan : Kedokteran Hewan
d. Universitas/Institut/
Politeknik : Institut Pertanian Bogor
e. Alamat Rumah/Telp : Jl. Bara 3 No. 30 Wisma QQ's Dramaga
Bogor Barat
/085782318196
f. Alamat e-mail : sarasmurti@rocketmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 5 orang
5. Dosen Pembimbing :
a. Nama Lengkap : drh. Supratikno, MSi, PAVet.
b. NIDN : 0010058007
c. Alamat Rumah / No Tlp : Puri Kemang Asri Blok A4 No. Bojong
Kemang Bogor
6. Biaya Kegiatan Total :
a. DIKTI : Rp. 9.800.000
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 Bulan

Bogor, 21 Juli 2013

Menyetujui,
Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Hewan

Ketua Pelaksana Kegiatan

Drh. H. Agus Setiyono, MS, Ph.D, APVet
NIP: 196308101988031004

Saras Nindya Murti
NIM. B04100117

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)
NIP. 19581228 198503 1 003

(drh.Supratikno,MSi.,PAVet.)
NIDN. 0010058007

Kampung Kucing Liar Sejahtera Sebagai Penerapan Prinsip *Animal Welfare* dengan Pakan Alternatif Dari Sisa Makanan

G Andri Hermawan¹⁾, Gamma Prajnia¹⁾, Saadilah Mursid¹⁾, Saras Nindya Murti¹⁾, Indriyani Marcelina²⁾

¹⁾ *Kedokteran Hewan , Institut Pertanian Bogor*

²⁾ *Ilmu Nutrisi Pakan, Institut Pertanian Bogor*

Abstrak :

Kucing liar yang ada di sekitar masyarakat merupakan kucing yang sudah terbiasa hidup di lingkungan manusia namun mendapat kebutuhan hidup tidak dari bantuan manusia karena tidak dipelihara dengan tempat tinggal yang nomaden. Populasi kucing liar semakin bertambah sehingga dapat berpotensi untuk menyebarkan penyakit yang bersifat zoonosis (menular dari manusia ke hewan atau sebaliknya). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kesejahteraan hewan termasuk kucing liar. Kesejahteraan hewan yang didalamnya termasuk kesehatan hewan, terdapat dalam prinsip *Animal Welfare*. Pengendalian populasi kucing melalui pendekatan prinsip ini, salah satunya adalah melalui kastrasi dan sterilisasi beberapa kucing liar yang sudah cukup umur. Pengertian kastrasi merupakan pengambilan organ kelamin jantan yaitu testis, sedangkan ovariohisterektomi menurut Chandler (1985)¹ merupakan tindakan pengambilan ovarium, dan Rahim. Kegiatan kastrasi dan sterilisasi telah dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan kucing liar yang ada di lingkungan sekitar kampus Institut Pertanian Bogor.

Kata kunci: *Kucing liar, Animal Welfare, zoonosis, kastrasi/sterilisasi, pakan alternatif*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Lingkungan yang bersih akan menimbulkan pikiran positif, semangat yang tinggi, dan akan berakibat baik pula kepada kesehatan jasmani dan rohani. Banyak sekali faktor penghalang terwujudnya kebersihan lingkungan, salah satunya ialah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap hewan khususnya kucing kampung.



Gambar 1. Kucing kampung tidak berpemilik

Kebanyakan kucing kampung menempati tempat-tempat yang dekat dengan sumber makanan seperti tempat sampah. Tempat sampah merupakan



Gambar 2. Kastrasi Kucing

sarang penyakit karena terdapat sisa-sisa makanan yang telah membusuk. Hal yang paling dikhawatirkan ialah berkembangnya berbagai penyakit yang berasal dari kotoran kucing. Kotoran kucing merupakan media penyebaran penyakit zoonosis. Menurut Baraniah (2009)¹, zoonosis adalah suatu penyakit hewan yang dapat menular ke manusia, menimbulkan gangguan kesehatan bahkan menyebabkan kematian.

Pengendalian populasi kucing kampung untuk mengurangi dampak negatif tersebut yaitu melalui pencegahan perkawinan (kastrasi/sterilisasi). Menurut Frandson (1993)², kastrasi atau orchidektomi ialah sebuah prosedur operasi atau bedah dengan tujuan membuang testis hewan, kastrasi ini dilakukan pada hewan jantan dalam keadaan tidak sadar (anastesi umum). Sterilisasi ialah mengangkat organ reproduksi hewan betina melalui operasi dengan membius hewan terlebih dahulu. (JAAN 2008)³

1. Baraniah, Muchtar Abdullah. 2009. *Mewaspada Penyakit Berbahaya pada Hewan dan Ternak*. Jakarta: Penebar Swadaya
2. Frandson, R. D. 1993. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Yogyakarta: UGM press.
3. JAAN-iCARE. 2008. *Sterilisasi Anjing + Proses Kastrasi Anjing Jantan + Proses KAstrasi Anjing Betina*. icarecatsanddogs.multiply.com. [dunduh pada 18 Juni 2012].

1.2 Perumusan Masalah

1. Populasi kucing liar di Lingkungan Kampus IPB Dramaga yang tidak terkontrol
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan nutrisi kucing dalam pakan
3. Ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya sterilisasi pada kucing liar

1.3

Tujuan

Program

1. Mengurangi populasi kucing kampung yang kurang sejahtera di lingkungan Kampus IPB
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kebutuhan nutrisi kucing
3. Memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sterilisasi kucing liar

1.4 Luaran yang Diharapkan

1. Berkurangnya populasi kucing liar di Lingkungan Kampus IPB Dramaga
2. Masyarakat lebih memahamai tentang kebutuhan nutrisi kucing
3. Masyarakat lebih memahami tentang pentingnya sterilisasi kucing liar

1.5 Kegunaan Program

1. Mengurangi Penyebaran Penyakit yang Bersifat Zoonosis

Program ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran penyakit yang bersifat zoonosis dari kucing, contohnya toksoplasmosis, *scabies* dan rabies.

2. Menekan Pertumbuhan Populasi Kucing Kampung

Pertumbuhan populasi kucing kampung di lingkungan kampus IPB Dramaga dapat ditekan dengan kastrasi dan sterilisasi.

3. Melatih Masyarakat untuk Membuat Pakan Kucing Alternatif

Masyarakat dapat dilatih kemampuannya terutama untuk pembuatan pakan alternatif untuk kucing dari sisa makanan

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Banyaknya kucing kampung yang ada di lingkungan IPB seperti di Babakan Raya, Babakan Tengah, Babakan Lebak, Babakan Lio, Cangkurawok, kantin *Red Corner*, kantin *Yellow Corner*, kantin *Blue Corner*, kantin Fahutan, cafe *Ungu* dan kantin *Fapet*. Total kucing liar yang ditemukan tim PKMM sebanyak 106 ekor. Keadaan tersebut dapat menyebabkan penyakit yang bersifat zoonosis dari kucing kampung. Keadaan masyarakat di lingkungan kampus IPB Dramaga umumnya kurang nyaman dengan keberadaan kucing-kucing tersebut, karena masyarakat menginginkan lingkungan yang lebih bersih. Kucing-kucing yang ditemukan tersebut ada yang sudah dalam keadaan disterilisasi dan ada juga yang belum, namun sebagian besar kucing-kucing tersebut belum disterilisasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Lokasi dan hasil survey kucing-kucing kampung.

No.	Lokasi	Jumlah kucing	Keterangan	
			Steril	Belum steril
Lingkungan kampus				
1	Cafe ungu FKH	2	1	1
2	Kantin FAPET	3	0	3
3	Blue Corner	6	2	4
4	Red corner	1	0	1
5	Asrama putra TPB	5	0	5
6	Asrama putri TPB	7	0	7
7	Yellow Corner	5	0	5
8	Kantin Sapta Fateta	2	0	2
9	Stevia	2	0	2
10	Kantin Fahutan	2	0	2
Babakan raya		7	0	7
Babakan tengah		8	0	8
Babakan lio		17	0	17
Babakan lebak		19	0	19
Cangkurawok		15	0	15
Badoneng		13	0	13
Balio tempat sampah		7	0	7
Perumahan TDP 3		7	0	7
			Total	106

Sumber data : Tim pelaksana PKMM tahun 2012

3.1 METODE PENDEKATAN

Hasil survei dengan cara turun langsung ke lapangan di lingkungan kampus IPB Dramaga. Hal yang dilakukan meliputi penyebaran kuisisioner mengenai pentingnya kebutuhan nutrisi kucing dan pelatihan pembuatan pakan dan penyebaran artikel mengenai pentingnya sterilisasi pada kucing liar, penyiapan kebutuhan operasi, penangkapan kucing liar, sterilisasi dan recovery post operasi.

3.1 Penyebaran Kuisisioner dan Artikel

Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada masyarakat lingkungan kampus IPB Dramaga. Jumlah responden untuk kuisisioner ini sebanyak 20 orang. Penyebaran ini dilakukan di awal dan di akhir kegiatan. Penyebaran artikel mengenai pentingnya sterilisasi pada kucing liar disertai dengan cara penjelasan tim PKM kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham tentang sterilisasi dan masyarakat yang memiliki kucing dapat mensterilkan kucingnya untuk menekan populasi kucing.

3.2 Penyiapan Kebutuhan Operasi

Penyiapan kebutuhan operasi meliputi penyiapan tempat, alat bedah, alat perawatan termasuk obat-obatan, dan kandang.

3.3 Penangkapan Kucing liar

Penangkapan kucing dilakukan dengan menggunakan kandang jinjing secara manual. Kucing yang ditangkap harus sudah cukup umur dan merupakan pejantan maupun betina dominan.

3.2 Sterilisasi

Sterilisasi dibantu dan diawasi oleh drh. Krido Brahma Putro secara lege-artis dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar bedah. Total kucing yang telah di sterilisasi saat ini yaitu 45 ekor, 15 ekor betina dan 30 ekor jantan.

Pembuatan pakan alternatif dilakukan dengan memanfaatkan sisa makanan. Komposisi dari pakan alternatif sesuai dengan tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Formulasi ransum kucing kampung kampung dari sisa makanan

No.	Bahan pakan	Persentase (%)
1	Nasi sisa	20
2	Hati ayam (tambahan)	20
3	Daging sisa	20
4	Agar-agar	2
5	Telur sisa	18
6	Ikan sisa	20



Gambar 3 Pakan Alternatif

Nasi sisa merupakan sumber karbohidrat, sedangkan hati ayam digunakan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan taurin dalam tubuh kucing. Daging, telur dan ikan sisa digunakan untuk sumber protein. Agar-agar digunakan untuk memadatkan ransum.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sejak bulan Maret minggu pertama sampai dengan bulan Agustus minggu ke-4 tahun 2013. Tempat pelaksanaan program ini yaitu di rumah kontrakan salah satu anggota tim PKM di perumahan Taman Dramaga Permai 3 blok F4 no 15, Bogor.

4.2 Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

Tabel 4. Jadwal faktual pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sosialisasi program penyejahteraan kucing	4-17Maret 2013
2.	Penyebaran Kuicsioner	26 Mei 2013
3.	Pelatihan dan demo pembuatan, penyejahteraan kucing	28 Mei 2013
4.	Sterilisasi Kucing	13 april-23 Agustus 2013

4.3 Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini ialah kandang, alat bedah, , alat perawatan kucing, alat dan bahan penyusun ransum. Kandang yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kandang jinjing dan kandang besi. Alat perawatan recovery pasca operasi adalah obat dan vitamin untuk menunjang perawatan kucing. Alat penyusun ransum yaitu blender, timbangan, loyang, baskom, sendok dan tempat pakan.

4.4 Rancangan Realisasi Biaya

Tabel 5. Realisasi Penggunaan Biaya

Keterangan	Rancangan (rupiah)	Realisasi (rupiah)
Pembelian obat bus	2.000.000	2.519.000
Pembelian Oven	500.000	300.000
Pembuatan Poster	300.000	300.000
Pembelian kandang jinjing	400.000	390.000
Administrasi bank	50.000	50.000
Aalat dan bahan pembuatan pakan	400.000	250.000
Alat bedah	400.000	320.000
Sewa rumah	1.000.000	0
Pembelian obat pasca operasi	855.000	3.250.000
Pembelian peralatan kucing	1.200.000	1.176.000
Pembelian pasir	100.000	125.000
Pembelian pakan tambahan	300.000	427.000
Transportasi dan akomodasi lain	500.000	693.000
Total	9.295.000, 00*	9.800.000, 00

Keterangan: * Total dana pengajuan

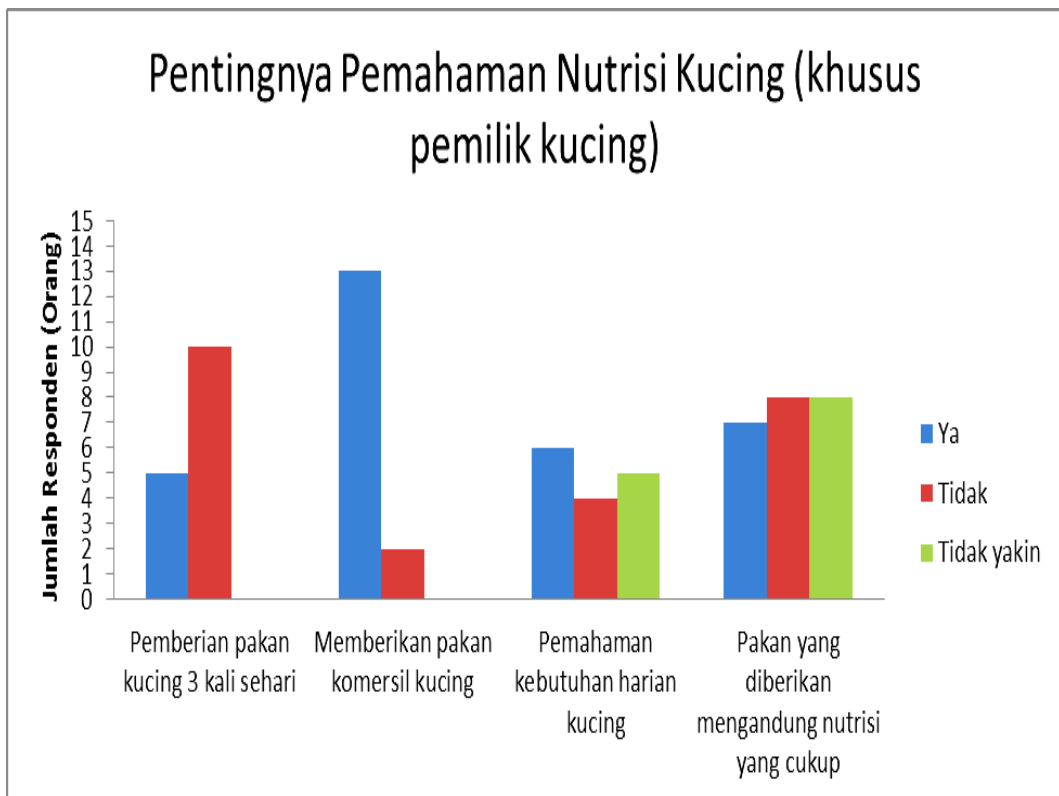
** Total dana yang dibiayai DIKTI

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Realisasi Kegiatan

Populasi kucing liar yang tidak terkontrol dan membuat masyarakat menjadi kurang nyaman karena lingkungan yang kotor dan tidak sehat merupakan hal yang mendorong terciptanya ide kegiatan ini. Belum ada suatu kegiatan yang mengendalikan populasi kucing secara langsung, padahal kucing merupakan salah satu hewan penyebab penyakit. Upaya kontrol populasi dalam program ini adalah melalui kastrasi dan sterilisasi kucing dominan yaitu sebanyak 45 ekor kucing yaitu 15 ekor kucing betina dan 30 ekor kucing jantan. Pemberian pemahaman mengenai pembuatan pakan alternatif diberikan kepada pemilik yang ikut mensterilkan kucingnya dalam kegiatan ini dan kepada masyarakat yang ingin ikut (memiliki kucing maupun tidak). Hasil survey membuktikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan dan demo tersebut karena mereka juga kurang memahami mengenai kebutuhan nutrisi kucing.

Diagram 1. Pentingnya pelatihan pembuatan pakan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Permasalahan yang timbul akibat adanya populasi kucing kampung yang semakin tidak terkendali dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan tidak terwujudnya kesejahteraan hewan. Program PKMM ini dapat mengurangi permasalahan tersebut dengan cara kastrasi/sterilisasi kucing. Total kucing liar yang disterilisasi sebanyak 45 ekor, 15 ekor betina dan 20 ekor jantan. Demo dan pelatihan pembuatan pakan alternatif untuk membantu masyarakat khususnya pemilik kucing dalam membuat pakan alternatif ternyata diperlukan.

6.2 Saran

Diperlukan suatu lembaga resmi dibawah naungan pemerintah untuk menangkap, menampung serta merawat hewan-hewan terlantar khususnya kucing-kucing kampung sampai didapatkan orang tua asuh, sehingga populasi kucing kampung yang kurang sejahtera di Indonesia dapat ditekan. Peningkatan edukasi masyarakat mengenai kesejahteraan hewan, dan penyakit zoonosis juga perlu ditingkatkan agar masyarakat memperlakukan hewan sesuai prinsip *Animal Welfare* serta terhindar dari penyakit zoonosis yang berbahaya.